

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DENGAN BANTUAN MEDIA VISUAL PADA TEMA CUACA DI KELAS III SD NEGERI 104280 PULAU GAMBAR

Dhiyanda Eka Pratiwi^{1*}, Sujarwo²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

¹dhiyandaekapратиwi@umnaw.ac.id, ²sujarwo@umnaw.ac.id

*Corresponding Author**

ABSTRACT

The objective of this research was to determine the improvement in student learning interest using visual media to prevent boredom during thematic learning on the weather theme, which includes Indonesian language and mathematics. This research used a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design and employed the ProblemBased Learning (PBL) model. The data collection instruments were questionnaires and observations. Based on inferential statistical analysis using the t-test formula, the calculated t-value was 0.052%. With a frequency (df) of 25-1=24, at a significance level of 0.05%, the ttable value was 0.025. Since the t-calculated value > t-table value at the 0.05 significance level, the null hypothesis (H_0) was rejected, and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. This indicates that there is an effect of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model on student learning interest with the help of visual media on the weather theme at SD Negeri 104280 Pulau Gambar.

Keywords: *Learning Interest, Problem-Based Learning (PBL), Visual Media.*

ABSTRAK

Lemahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran tematik tema cuaca dengan muatan bahasa indonesia dan matematika masih rendah. Hal ini disebabkan siswa merasa bosan dengan model yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan minat belajar siswa menggunakan media visual agar peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut tercapai. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan *one group pretest-posttest*. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Instrumen pengumpulan data adalah angket dan observasi. Berdasarkan Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,052%. Dengan frekuensi (db) sebesar 25-1=24, pada taraf signifikan 0,05% diperoleh sebesar 25-1=24, pada taraf signifikan 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 0,025$. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model *problem based learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa dengan bantuan media visual pada tema cuaca di SD Negeri 104280 Pulau Gambar.

Kata Kunci: Minat Belajar, *Problem Based Learning* (PBL), media visual

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Seiring berkembangnya zaman, berbagai macam pembaharuan dari segi pendidikan telah dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, misalnya seperti pembaharuan dari segi kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sarana prasarana pendidikan. Maka dari itu guru harus bisa menjadikan proses belajar mengajar lebih aktif dan inovasi. Menggerakkan siswa untuk belajar mandiri tanpa beban dan paksaan. Sehingga ilmu yang mereka pelajari akan mudah diserap oleh siswa. Pembaharuan dalam media pembelajaran juga sangat diperlukan untuk mencegah tingkat kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai peran untuk

mencegah kejenuhan dalam pembelajaran (Kurniawati, 2021).

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Selain dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar, media pembelajaran juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa seperti penelitian yang telah dilakukan (Kurniawati, 2021).

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir (Kurniawati, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas III SD Negeri 104280 Pulau Gambar, peneliti menemukan bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran tematik muatan bahasa Indonesia dan matematika masih rendah. Hal ini disebabkan siswa merasa bosan dengan model yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran. Karena model yang digunakan oleh guru masih dominan menggunakan model pembelajaran langsung, dimana guru hanya cenderung memberikan teknik pembelajaran dengan menggunakan buku sebagai sumber ajar pendukung dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran langsung seperti itu akan membuat siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga peneliti melihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sangat susah untuk diarahkan mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru karena ada beberapa siswa tidak lancar membaca dan hanya bermain didalam kelas. Minat sebagai salah satu faktor internal terhadap siswa, mempunyai peranan penting dalam

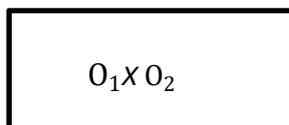
proses pembelajaran. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pembelajaran guru yang disampaikan akan menunjukkan sikap kurang simpatik, malas, dan tidak bergairah atau tidak semangat dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini menyebabkan siswa akan lebih cepat melupakan materi yang diajarkan khususnya pada tema cuaca muatan pembelajaran bahasa Indonesia dan muatan matematika. Pada observasi yang dilakukan menunjukkan siswa kurang dalam minat belajar secara baik. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan soal kepada guru, siswa belum mampu menjawab dan membaca dengan baik dan lancar.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi yaitu guru harus berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa menggunakan media visual agar peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut tercapai. Model *problem based learning (PBL)* menjadi solusi dalam mengatasi minat belajar peserta didik di SD Negeri 104280 Pulau Gambar. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Problem Based Learning**

(PBL) Terhadap Minat Belajar Siswa dengan Bantuan Media Visual Pada Tema Cuaca Kelas III SD Negeri 104280 Pulau Gambar”.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Desain penelitian ini adalah Pre-experimental Design yaitu dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan *pre-test* mengenai minat belajar siswa untuk mengetahui keadaan awal. Kemudian kelas eksperimen akan diberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Setelah selesai diberikan, *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan *Media Visual*. Setelah selesai diberikan, kemudian dilanjutkan dengan post-test untuk mengetahui perbedaan antara keadaan awal dan akhir.



Gambar 1. One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O₁ : Nilai pretest (Sebelum diberi *treatment*)
x : Pemberian *treatment* kepada siswa
O₂ : Nilai *posttest* (setelah diberi *treatment*)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Problem Based Learning merupakan suatu pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan siswa, kepada suatu permasalahan yang terdapat dalam dunia nyata dan menuntunnya untuk dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan atau pengalaman belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran (Swarjana, 2021)

Model pembelajaran berbasis masalah mempunyai ciri-ciri antara lain: Pertama, bahwa PBL sebagai sebuah rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi diharapkan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya. Oleh sebab itu

peserta didik pada akhirnya terbiasa aktif dan berpartisipasi, tidak diam dan menunggu hasil dari orang lain, artinya pembelajaran berbasis masalah tidak pernah hampa dalam aktivitas berpikir untuk sampai pada kesimpulan memecahkan masalah.

Kedua, pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran dapat dilaksanakan bilamana masalah sudah ditemukan, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pendidik diharapkan memberi peluang bagi peserta didik untuk menemukan masalah sendiri, dianjurkan untuk yang dekat dengan lingkungan dan masalahnya sedang aktual, tentu saja aturannya tidak bisa keluar dari kurikulum dan konsisten dapat pencapaian tujuan pembelajaran.

Enam langkah dalam pembelajaran berbasis masalah ini sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.
- 2) Menganalisis masalah. Langkah peserta didik

meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.

- 3) Merumuskan hipotesis. Langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- 4) Mengumpulkan data. Langkah peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis. Langkah peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Menurut (Savitri, 2022) *Problem Based Learning (PBL)* mempunyai kelebihan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini adalah :

- 1) dalam model ini pemecahan masalah cukup baik untuk memahami isi pelajaran,
- 2) pemecahan masalah dalam model ini berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa,
- 3) model ini dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran,

- 4) dapat membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah pada kehidupan sehari-hari,
- 5) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan untuk bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri,
- 6) untuk membantu siswa memahami hakekat belajar sebagai cara berpikir yang tidak hanya sekedar mengerti pembelajaran berdasarkan buku teks,
- 7) dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disenangi siswa,
- 8) memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata,
- 9) dapat merangsang siswa untuk belajar secara berkelanjutan.

- 6) Cukup sulit untuk menilai pembelajaran.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa dengan bantuan media visual pada tema cuaca di kelas III Sd Negeri 104280 Pulau Gambar. Pada pokok pembahasan materi tentang minat belajar siswa dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) dengan bantuan media visual di kelas eksperimen.

Dari hasil nilai angket yang diberikan siswa saat *pre-test* dan *pos-test* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran tema cuaca pada siswa kelas III SD Negeri 104280 Pulau Gambar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Statistik Skor Minat Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberika Perlakuan (*pre-test* dan *pos-test*)

No.	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>
1.	Ukuran Sampel	25	25
3.	Jumlah Tertinggi (Maximum)	72	85
4.	Jumlah Terendah (Minimum)	30	35
5.	Rendah Data (Range)	42	50
6.	Nilai Rata-Rata (Mean)	58	64,5

Menurut (Zainal, 2020) kekurangan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

- 1) guru berpeluang mengalami kendala dalam mengubah gaya belajar,
- 2) siswa berpeluang lebih banyak waktu untuk menyelesaikan masalah ketika pertama kali dikemukakan di kelas,
- 3) Individu atau kelompok dapat menyelesaikan pekerjaan mereka lebih awal atau lambat,
- 4) *Problem Based Learning* membutuhkan materi yang kaya dan penyelidikan/riset,
- 5) *Problem Based Learning* cukup sulit diterapkan di semua kelas dan

Tabel 2. Distribusi dan Presentase Skor Minat Belajar Siswa Sebelum Diberi Perlakuan (*Post-test*)

No.	Intervall	Kategori	Nilai <i>Post-test</i>	
			Frekuensi	Presentase
1.	75-100	Tinggi	7	28%
2.	50-74	Sedang	16	64%
3.	25-49	Rendah	2	8%
4.	0-24	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa *pre-test* minat belajar siswa tema cuaca kelas III yang memperoleh kriteria sangat rendah tidak terdapat siswa dengan presentasi 0%, rendah terdapat 5 siswa dengan presentasi 20%, kriteria sedang terdapat 20 siswa dengan presentasi 80%, dan kriteria tinggi tidak terdapat siswa dengan presentase 0%. Ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sebelum nerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) termasuk kategori sedang.

Tabel 3. Deskriptif Ketuntasan Minat Belajar Siswa Sesudah Diberikan Perlakuan (*Pre-test*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
0-64	Tidak	5	20%

Tuntas			
65-100	Tuntas	20	80%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 3 tampak bahwa dari 25 siswa subjek penelitian terdapat 5 (20%) yang tuntas dari 20 (80%) siswa yang tuntas secara perorangan. Ini berarti siswa di kelas III SD Negeri 104280 Pulau Gambar belum mencapai ketuntasan secara klasik, dimana ketuntasan klasik tercapai apabila minimal 65% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor yang telah diterapkan.

Menentukan data t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{6,5}{\sqrt{\frac{25.350}{25(25-1)}}$$

$$t = \frac{6,5}{\sqrt{\frac{25.350}{600}}}$$

$$t = \frac{6,5}{123,32}$$

$$t = 0,052$$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari *pre-test*, nilai

rata-rata minat belajar siswa 58% dengan kategori yakni sangat rendah terdapat 0 siswa dengan presentase 0%, kategori rendah terdapat 5 siswa dengan presentase 20%, kriteria sedang terdapat 20 siswa dengan presentase 80%, dan kriteria tinggi tidak terdapat siswa dengan presentase 0%. Ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) termasuk kategori sedang dari ketuntasan klasik 65%.

Selanjutnya hasil rata-rata *pos-test* adalah 64,5 jadi hasil penelitian siswa yang diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai minat belajar lebih baik dibandingkan sebelumnya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, presentase kategori minat belajar siswa juga meningkat yakni kategori tinggi terdapat 7 siswa dengan presentase 28%, kategori sedang terdapat 16 siswa dengan presentase 64%, kategori rendah terdapat 2 siswa dengan kategori 84%, dan sangat rendah tidak terdapat 0%. Ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sesudah menggunakan model *problem based learning* (PBL) termasuk kategori

tinggi dan sedang dari ketuntasan klasik 65%.

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,052%. Dengan frekuensi (db) sebesar $25-1=24$, pada taraf signifikan 0,05% diperoleh sebesar $25-1=24$, pada taraf signifikan 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 0,025$. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model *problem based learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa dengan bantuan media visual dengan tema cuaca.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak merasa bosan ataupun tertekan mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan angket terdapat perubahan

kepada siswa dimana pada awal kegiatan ada beberapa siswa yang tidak minat belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama dimana siswa yang tidak memperhatikan dan hanya sedikit siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran. Kemudian pada saat proses pembelajaran selanjutnya ketika menggunakan model *problem based learning* (PBL) dengan bantuan media visual siswa mulai aktif menanggapi dan menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh peneliti serta mampu menjawab pertanyaan dari peneliti atau siswa lain dan ikut termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi berbicara dengan teman sejawatnya dan tidak keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas III SD Negeri 104280 Pulau Gambar, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) dan minat belajar siswa, maka

disimpulkan bahwa minat belajar di kelas III SD Negeri 104280 Pulau Gambar sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL) dikategorikan masih cukup (sedang). Nilai rata-rata pre-test adalah 58 dengan menggunakan instrumen angket, kategori tinggi 0%, sedang 80%, rendah 20%, sangat rendah 0%. Setelah menerapkan model *problem based learning* (PBL) dikategorikan sedang dan tinggi. Nilai rata-rata *post-test* adalah 64,5 dengan menggunakan instrumen angket dikategorikan tinggi 28%, sedang 64%, rendah 84%, sangat rendah 0%. Nilai t_{hitung} sebesar 0,052 yang lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} = 0,025$ memberikan arti bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ada pengaruh terhadap minat belajar siswa dengan media visual dengan tema cuaca di kelas III SD Negeri 104280 Pulau Gambar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dan kesimpulan tersebut dikemukakan sebagai berikut :

1. Dalam mengajarkan materi pembelajaran, yang pertamanya harus diperhatikan oleh seorang guru adalah memilih suatu model pengajaran yang

sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena dengan memilih model yang tepat dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa pada tema cuaca muatan bahasa Indonesia dan muatan matematika.

2. Dari hasil penelitian yang diperoleh, model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sebaiknya dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran di kelas III SD Negeri 104280 Pulau Gambar.
3. Dalam pembelajaran tema cuaca, sebaiknya guru memberika media visual kepada siswa agar siswa senang dalam proses pembelajaran.
4. Diharapkan kepada pihak sekolah agar memaksimalkan saran dan prasarana misal media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Billah, f. a. (2017). pengaruh model pembelajaran kooperatif teams games tournament (tgt) terhadap minat belajar ips siswa kelas iv sd muhammadiyah 12 pamulang.
- Hulu, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar. Dita Mesrawati Hulu, Jurnal Kewarganegaraan.
- Rusmawan. (2022). Pengaruh Problem Based Learning Berbantu Media Puzzle terhadap Minat Belajar. jurnal pendidikan dan konseling.
- Ridwan, I. (2014). Skala Pengukuran Variabel-variabel. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v1i1.74>
- Savitri, K. P. B., & Manuaba, I. B. S. (2022). Pengembangan Video Animasi Berbasis Model PBL sebagai Media Pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 344–354.
- selfiana, d. (2018). korelasi minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlakkelas iv min 5 bandar lampung.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- swarjana, i. g. (2021). pengaruh model pembelajaran pbl berbantuan media gambar terhadap hasil belajar ipa siswa kelas iii sd.
- Zainal, N. F. (2020). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/

Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal
Basicedu, 5(5), 3(2), 524–532